

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik. Pendekatan positivistik digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian mengenai analisis kebutuhan pelatihan kompetensi pedagogik ini memerlukan data yang akurat berdasarkan bukti-bukti empirik dan dapat diukur. Seperti yang diungkapkan Arifin (2012, hlm. 15) bahwa pendekatan positivistik pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana prosesnya berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2013, hlm. 14) menyatakan bahwa :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivism (memandang realitas / gejala / fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik...

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi atau data yang akurat dan dapat diukur dari suatu populasi, dalam hal ini guru bahasa daerah Sunda SMP di Kota Bandung tentang sepuluh kompetensi inti pedagogik yang perlu dikembangkan dalam pendidikan dan pelatihan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*. Menurut Arifin (2010, hlm. 11) metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dalam artian bahwa pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak

[Type text] Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan atau komparasi. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun kelapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif survey*. Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Arfin, 2011, hlm. 64) ‘penelitian survey merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan aspek dari populasi’. Penelitian survey merupakan penelitian yang bertujuan bukan hanya untuk mengetahui suatu fenomena, tetapi juga untuk menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan kriteria atau standar yang sudah ditentukan dalam hal ini peraturan menteri pendidikan Nasional nomer 16 tahun 2007 Tentang Standar kualifikasi dan kompetensi guru.

Pemilihan metode deskriptif jenis survey dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kebutuhan pelatihan dari sepuluh kompetensi inti pedagogik guru bahasa daerah Sunda di wilayah Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arifin (2010:11) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan menurut Sugiyono (2003:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah **guru bahasa daerah Sunda SMP di Kota Bandung**. Jumlah total populasi sebanyak 106 orang guru. Populasi ini tersebar di enam (6) wilayah di Kota Bandung berdasarkan pembagian wilayah PPDB SMP/MTs Kota Bandung. Secara lengkap dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Sebaran Populasi

Wilayah	Kecamatan	Jumlah	
		Sekolah	Guru
Bandung Selatan (A)	Astana Anyar	1	2
	Bojongloa Kaler	1	2
	Bojongloa Kidul	1	2
	Regol	1	2
	Babakan Ciparay	1	2
	Bandung Kulon	7	14
Bandung Utara (B)	Andir	1	2
	Cicendo	1	2
	Sukajadi	1	2
	Sukasari	1	2
	Cidadap	8	16
Bandung Tengah (C)	Coblong	1	2
	Cibeunying Kaler	1	2
	Cibeunying Kidul	3	6
Bandung Wetan (D)	Sumur Bandung	1	2
	Bandung Wetan	5	10
Bandung Timur (E)	Antapani	1	2
	Arcamanik	1	2
	Ujung Berung	1	2
	Cibiru	1	2
	Panyileukan	1	2
	Mandalajati	1	2
	Kiaracondong	1	2

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wilayah	Kecamatan	Jumlah	
		Sekolah	Guru
	Cinambo	3	2
Bandung Kidul (F)	Batununggal	1	2
	Buah Batu	1	2
	Bandung Kidul	1	2
	Rancasari	1	2
	Lengkong	1	2
	Gedebage	5	10
Jumlah Total		55	106

(Sumber : <http://ppdb.bandung.go.id/>)

2. Sampel Penelitian

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi. Menurut Arifin (2011, hlm. 215) sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan populasi dalam bentuk mini.

Teknik *sampling* yang dipilih adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan mengingat luasnya lokasi dimana populasi penelitian berada. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *two stage cluster sampling*. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 35) bahwa teknik ini menggunakan dua tahap pengambilan sampel. Tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut. Adapun tahapan pengambilan sampel dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama adalah memilih *sampling* dari *primary sampling unit* (PSU) dari total PSU. Dalam penelitian ini yang menjadi total PSU enam (6) wilayah di Kota Bandung dengan total 30 kecamatan. PSU ini dipilih secara keseluruhan dikarenakan terbatasnya jumlah sekolah dari setiap kecamatan. *Sampling* yang

terpilih pada tahap pertama ini disebut dengan *fraction* tahap pertama yaitu enam (6) wilayah dengan total 30 kecamatan.

- b. Karena pertimbangan terlalu banyaknya kecamatan dari total 6 wilayah, maka dilakukan pengambilan sampel tahap kedua. Tahap kedua adalah menentukan *sampling* secara *random* dan berimbang dengan memilih *unit elementer* yang ada dalam PSU yang terpilih pada *sampling* tahap pertama. Adapun rumus yang digunakan pada tahap kedua adalah sebagai berikut :

$$f_2 = \frac{n_1}{N_1}$$

Dimana :

f_2 = Jumlah sampel *fraction* tahap pertama

n_1 = Jumlah *unit elementer* yang dipilih dari PSU

N_1 = Jumlah *unit elementer* dari PSU

Unit elementer yang dimaksudkan pada tahap kedua ini adalah jumlah sekolah yang ada pada setiap wilayah (*fraction*) dimana populasi berada. Atas pertimbangan luasnya wilayah populasi dan keterbatasan tenaga serta biaya maka *sampel fraction* yang digunakan pada tahap kedua adalah sebesar 50%.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Tahap 2

Wilayah	Jumlah		
	Sekolah	Sampel (50%)	Dibulatkan
Bandung Selatan (A)	12	6	6
Bandung Utara (B)	12	6	6
Bandung Tengah (C)	5	2.5	3
Bandung Wetan (D)	6	3	3
Bandung Timur (E)	10	5	5
Bandung Kidul (F)	10	5	5
Jumlah Total	55		28

Adapun jumlah sampel (responden) yang ada dari sekolah yang terpilih pada tahap kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Sekolah yang Terpilih pada Tahap ke-2

Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Guru
Bandung Selatan	1. SMPN 3 Kota Bandung	2 2 1 2 2 1
	2. SMPN 10 Kota Bandung	
	3. SMPN 25 Kota Bandung	
	4. SMPN 36 Kota Bandung	
	5. SMPN 24 Kota Bandung	
	6. SMPN 21 Kota Bandung	
Bandung Utara	1. SMPN 1 Kota Bandung	2 2 2 1 1 2
	2. SMPN 6 Kota Bandung	
	3. SMPN 9 Kota Bandung	
	4. SMPN 15 Kota Bandung	
	5. SMPN 29 Kota Bandung	
	6. SMPN 12 Kota Bandung	
Bandung Tengah	1. SMPN 22 Kota Bandung	1 3 1
	2. SMPN 27 Kota Bandung	
	3. SMPN 16 Kota Bandung	

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Bandung	
Bandung Wetan	1. SMPN 2 Kota Bandung	2
	2. SMPN 5 Kota Bandung	2
	3. SMPN 7 Kota Bandung	2
Bandung Timur	1. SMPN 8 Kota Bandung	
	2. SMPN 17 Kota Bandung	1
	3. SMPN 30 Kota Bandung	1
	4. SMPN 46 Kota Bandung	2
	5. SMPN 50 Kota Bandung	1
Bandung Kidul	1. SMPN 4 Kota Bandung	
	2. SMPN 13 Kota Bandung	2
	3. SMPN 28 Kota Bandung	2
	4. SMPN 31 Kota Bandung	3
	5. SMPN 34 Kota Bandung	3
Jumlah		51

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuisioner. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 219) Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab dengan responden). Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data primer terhadap responden yaitu guru bahasa daerah Sunda SMP di Kota Bandung berupa serangkaian pernyataan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Pengumpulan data melalui angket atau kuisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan pelatihan pedagogik guru bahasa daerah Sunda di wilayah Kota Bandung.

Angket ini berupa serangkaian pernyataan dengan jawaban yang sudah disediakan (tertutup). Jawaban yang disediakan terdiri dari lima alternatif yaitu : Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk alternatif jawaban Sangat Baik = 4, Baik = 3, Kurang = 2, dan Sangat Kurang = 1.

Penentuan alternatif jawaban atas pernyataan kompetensi yang ada mengadaptasi tabel informasi penilaian kompetensi yang dikemukakan oleh Marthin (dalam Sinar Alam 2011, hlm. 80) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Informasi Penilaian Kompetensi

Nama Kompetensi : Pengetahuan dan Keterampilan Kerja		
Definisi : Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan yang dilakukan serta pemahaman tentang tugas-tugasnya		
5	Sangat baik	Sangat istimewa dalam pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan saat ini, memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi berkaitan dengan bidang tugasnya dan mampu mengaitkan tugasnya pada bidang-bidang dan fungsi lain melalui pekerjaannya.
4	Baik	Kemampuan pada tingkat diantara level 5 dan 3
3	Sedang	Memahami dasar-dasar tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pemahaman serta keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya saat ini. Kemampuan dasar

		dan hasil kerjanya memenuhi standar kerja yang dibutuhkan.
2	Kurang	Kemampuan pada tingkat diantara level 3 dan 1
1	Sangat Kurang	Kurang memahami dasar-dasar tugas dan tanggung jawabnya, membutuhkan bimbingan, kemampuan terbatas pada tugas-tugas yang sederhana pada bidang pekerjaannya memiliki pengetahuan yang minim.

Sumber : *Tesis* : Sinar Alam (2011:80)

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, kemudian menyajikannya dalam susunan yang sistematis, serta mengolah dan menafsirkannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari guru bahasa daerah Sunda SMP yang menjadi sampel penelitian, karena penelitian ini adalah penelitian *deskriptif survey*, maka instrumen yang digunakan harus benar-benar mampu menjangkau data yang diperlukan dan data tersebut dapat dipercaya, dengan istilah lain bahwa instrumen tersebut harus *valid* dan *realible*.

Analisis data menggunakan perhitungan deskriptif presentase (nonstatistik). Teknik presentase digunakan untuk mengetahui banyaknya responden yang menjawab suatu item dalam pertanyaan/ Pernyataan angket. Peneliti ingin mengetahui kecenderungan sederhana terhadap gejala-gejala yang diteliti. Data penelitian cukup diolah dengan menghitung frekuensi kemunculannya (angka absolut, mutlak) kemudian dikonversi kedalam angka relatif (presentase). Melalui teknik presentase ini peneliti dapat mempresentasikan setiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Data disajikan dalam bentuk tabel, narasi, dan grafik. Hal tersebut sebagai upaya untuk memperjelas makna informasi hasil penelitian bukan sekedar tampilan fisik atau kenampakan yang ditonjolkan.

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik presentase ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah seluruh data

Untuk memperoleh penafsiran maka presentase dari kemungkinan jawaban yang dipilih ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penafsiran Prosentase

Persentase	Penafsiran
0%-1%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (dalam Elisa Barokah, 2015:42)

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Persiapan

Aktivitas yang dilakukakn pada tahap persiapan adalah ; menyusun rancangan penelitian serta mengkosultasikannya bersama dosen pembimbing, membuat instrument penelitian serta mengurus berbagai surat perizinan penelitian.

2. Tahap Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Khairul Umam, 2015

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengukur apakah item pertanyaan dan pernyataan pada instrumen yang dipergunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas sering diartikan dengan kesahihan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu (Thoha, 1990). Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

Penelitian ini menggunakan instrument non-tes yang bersifat menghimpun data, maka dilakukan dengan *construct validity* (Validitas Konstruk). Instrument diajukan kepada ahli untuk dimintai pendapatnya tentang kualitas instrumen yang telah disusun apakah sudah menunjukkan suatu indikator dapat mengukur suatu variabel yang ada, lalu di *expert judgment* oleh ahli. Ahli yang melakukan pengujian pengujian instrument adalah praktisi *Training Development Expert* yaitu Dr. Deni Kurniawan M.Pd dan Dr. Toto Ruhimat M.Pd.

Setelah pengujian konstrak dari ahli, instrument diujicobakan pada sampel ujicoba di dalam populasi. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrument dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson Arikunto (2006:170). yaitu :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product momen* dari Pearson

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya

responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak valid.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah *varians* butir

σ_t^2 = *varians* total

Kriteria pengujiannya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument tidak reliabel.

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2013. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrument tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrument dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} dari $n = 30$ yaitu sebesar 0,361.

Menurut Ridwan (2010, hlm. 228) harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada tabel 3.4 semakin tinggi koefisien korelasinya maka semakin tinggi tingkat validitas sebuah item.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 257)

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mendata jumlah sekolah dan jumlah guru Bahasa Daerah Sunda SMP di Kota Bandung yang akan dijadikan sumber data penelitian, dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada guru Bahasa Daerah Sunda SMP di Kota Bandung serta mengumpulkan hasil angket.

4. Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan hasil penyebaran angket melalui proses berikut ini:

- a. *Editing*, mengecek kembali kuisisioner yang telah diberikan kepada responden dengan memastikan kuisisioner yang diberikan kepada responden telah terisi pada setiap pernyataannya, sehingga tidak ada kuisisioner yang perlu dibuang karena tidak lengkap dalam menjawab kuisisioner.

- b. *Coding*, memberikan tanda pada masing-masing pernyataan dan jawaban dengan kode berupa angka sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer.
- c. *Scoring*, peneliti memberi nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan kuisioner yang telah di isi oleh responden.
- d. *Data entry*, tahap terakhir adalah pemrosesan data dengan memasukan data dari kuisioner kedalam paket program komputer.

5. Tahap Pelaporan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap pelaporan adalah :

- a. Merumuskan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan dalam bentuk skripsi.
- c. Laporan skripsi diajukan kepada tim penguji.